

ANALISIS KENDALA, FAKTOR DETERMINAN, DAN UPAYA GURU DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR

Aulia Ramadhani Ariyati¹, Fitriyani Nuraviah², Khoirunisa Aulia Insani³, Ahmad Zaini Nahar⁴, Taufik Muhtarom⁵

Universitas PGRI Yogyakarta¹²³⁴⁵

e-mail: aularmdhnia25@gmail.com¹, newfitri@gmail.com², insanisaulia23@gmail.com³, zaininahar21@gmail.com⁴, taufikmuhtarom@upy.ac.id⁵

Diterima: 11/06/2026; Direvisi: 26/06/2026; Diterbitkan: 29/06/2026

ABSTRAK


Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kendala, faktor determinan dan upaya guru dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu di kelas rendah sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Pengumpulan data dilakukan dengan mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items For Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) yang bersumber dari *Google Scholar* yang terindeks SINTA dengan rentang waktu tahun 2020–2026. Data dianalisis dengan cara identifikasi literatur, pemilihan sumber yang relevan dengan topik, analisis isi dari literatur, dan penyusunan hasil kajian. Dari 627 artikel yang diperoleh, ditemukan 20 artikel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam melakukan pembelajaran tematik terpadu adalah rendahnya kompetensi dalam menyatukan mata pelajaran, waktu yang minim, fasilitas dan alat pembelajaran yang sangat terbatas, sulitnya merencanakan dan mengukur pembelajaran, serta ketidaktertarikan dan rendahnya motivasi siswa. Faktor-faktor determinan yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu adalah kompetensi pedagogik guru, ketersediaan fasilitas dan peralatan, kesehatan fisik dan psikologis siswa, budaya membaca, manajemen waktu, serta dukungan sekolah dan keluarga. Upaya yang telah diambil guru untuk mengatasi berbagai macam hambatan itu antara lain melalui pelatihan dan workshop, penggunaan metode pendidikan yang lebih variatif dan interaktif, inovasi media pembelajaran, peningkatan kerjasama dengan orang tua, dan melakukan evaluasi pembelajaran yang bertindak lanjut. Dengan demikian, keberhasilan dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu memerlukan kolaborasi antara guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan belajar yang mendukung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

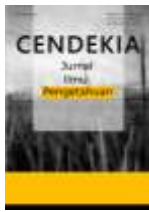
Kata Kunci: Tematik terpadu, Sekolah dasar, Kelas rendah

ABSTRACT

This study aims to examine the obstacles, determinants, and teacher efforts in implementing integrated thematic learning in lower elementary school grades. This study used the *Systematic Literature Review* (SLR) method. Data collection was carried out following the *Preferred Reporting Items For Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) guidelines sourced from *Google Scholar* indexed by SINTA with a time span of 2020–2026. Data were analyzed by identifying literature, selecting sources relevant to the topic, analyzing the content of the literature, and compiling the study results. Of the 627 articles obtained, 20 articles were found to meet the established criteria. From the results of the study, it can be concluded that several obstacles experienced by teachers in implementing integrated thematic learning are low

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan

 <https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i3.12835>



competence in integrating subjects, minimal time, very limited facilities and learning tools, difficulty in planning and measuring learning, and lack of interest and low student motivation. Factors that influence the implementation of integrated thematic learning are teacher pedagogical competence, availability of facilities and equipment, students' physical and psychological health, reading culture, time management, and school and family support. Steps teachers have taken to overcome these various obstacles include training and workshops, the use of more varied and interactive educational methods, innovative learning media, increased collaboration with parents, and ongoing learning evaluations. Therefore, successful implementation of integrated thematic learning requires collaboration between teachers, schools, families, and a supportive learning environment to maximize learning objectives.

Keywords: *Integrated thematic, Elementary school, Lower grades*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang terencana dan disengaja untuk membuat lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan keterampilan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan (Rahman dkk., 2022). Ratnawati et al. (2024) menyatakan bahwa Pendidikan tidak hanya suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga merupakan tonggak utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di tingkat pendidikan dasar, aktivitas belajar seharusnya membantu siswa memahami materi dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Salah satu cara yang diterapkan di kelas-kelas rendah adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah metode yang menyatukan berbagai kemampuan dari berbagai bidang studi ke dalam tema yang berbeda. Penyatuan ini terjadi dalam dua sisi, yaitu pengintegrasian sikap, keahlian, dan pemahaman selama proses belajar serta penyatuan berbagai gagasan utama yang terkait. Tema menyatukan makna dari berbagai gagasan utama sehingga siswa tidak hanya mempelajari gagasan utamanya (Laila dkk., 2016).

Sebagai pendekatan yang berpusat pada tema, pembelajaran tematik ini memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari mata pelajaran secara terpisah. Pembelajaran tematik memiliki arti pembelajaran yang disesuaikan dengan tema sesuai dengan jenjang pendidikan. Ini digunakan untuk menyesuaikan materi yang diajarkan kepada siswa, karena setiap jenjang memiliki karakter yang berbeda dan tema yang berbeda (Prastowo, 2019). Melalui pendekatan pembelajaran tematik ini, diharapkan para siswa dapat lebih fokus pada sebuah materi, karena disajikan melalui tema yang jelas dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, siswa diharapkan dapat mempelajari pengetahuan sambil mengasah berbagai kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang sama. Dengan cara ini, pemahaman siswa terhadap materi akan menjadi lebih mendalam dan berkesan karena pembelajaran berlangsung secara terintegrasi. Kompetensi dasar siswa juga dapat berkembang dengan baik karena berbagai mata pelajaran dihubungkan dengan pengalaman pribadi serta keadaan nyata yang diselaraskan dalam tema tertentu (Hafidhoh, 2021).

Namun dalam kenyataannya, banyak kesulitan yang dialami guru sehingga minat mereka untuk menggunakan metode pembelajaran tematik menjadi rendah. Hal ini terjadi di hampir semua sekolah dasar di Indonesia. Mereka menyusun RPP sesuai standar kompetensi pembelajaran tematik, namun pelaksanaan di kelas masih terpisah-pisah (Sukiniarti, 2014). Keadaan ini mengakibatkan kegiatan perancangan pembelajaran tidak berjalan dengan optimal. Kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dipengaruhi beberapa faktor yang berkaitan dengan pemahaman, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran. Indah Lestari



(2012) berpendapat bahwa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik yang dihadapi guru karena pemahaman mereka tentang pembelajaran tematik tidak cukup, sehingga kemampuan mereka dalam menggunakan model pembelajaran ini terbatas.

Guru tidak hanya menghadapi masalah dalam merancang dan pelaksanaan pembelajaran tematik, tetapi mereka juga menghadapi masalah dari peserta didik seperti minat rendah dalam belajar, perbedaan kemampuan siswa, kurangnya partisipasi dalam pembelajaran, dan kesulitan mengelola kelas, terutama di kelas rendah yang masih beradaptasi dengan lingkungan sekolah formal (Nuraini & Abidin, 2020; Mustika et al., 2025). Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan peningkatan sumber daya guru, pemanfaatan sumber belajar yang lebih variatif, penerapan manajemen kelas yang efektif, dan dukungan dari sekolah dan orang tua (Ammi et al., 2023). Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat, pemberian tugas yang sesuai, dan keikutsertaan guru dalam pelatihan juga menjadi solusi penting dalam mengatasi kesulitan pembelajaran tematik (Demonika et al., 2020). Keberhasilan pelaksanaan solusi tersebut turut didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai (Rahmi et al., 2023).

Masih ada banyak masalah dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu di kelas rendah sekolah dasar. Ini termasuk masalah dari guru, siswa, keluarga, dan sarana dan prasarana. Kemampuan guru, karakteristik siswa, dukungan orang tua, dan ketersediaan sumber belajar adalah semua faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran ini. Dengan dukungan sekolah dan orang tua, guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi tantangan tersebut. Namun, penelitian yang menyelidiki hubungan antara upaya guru untuk menerapkan pembelajaran tematik terpadu, tantangan, dan faktor penentu keberhasilan masih sedikit. Akibatnya, belum banyak penelitian yang menghasilkan pemahaman yang menyeluruh tentang ketiga elemen tersebut.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang dapat mengumpulkan, menganalisis, dan menyatukan berbagai hasil penelitian yang sudah dipublikasikan. Penelitian ini memakai metode *Systematic Literature Review* (SLR) karena metode ini memungkinkan peneliti untuk menelaah secara teratur berbagai artikel ilmiah yang berhubungan, sehingga bisa memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang tantangan, faktor-faktor yang memengaruhi, dan usaha guru dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu di kelas rendah sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi guru, sekolah, dan peneliti berikutnya dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR). Metode ini adalah riset yang mencakup pengumpulan, peninjauan, serta analisis berbagai literatur ilmiah yang berhubungan dengan topik penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi berbagai kendala, faktor pendorong, dan usaha yang dilaksanakan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu di tingkat dasar.

Data yang dimanfaatkan dalam penelitian bersumber dari berbagai jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi akademik yang ditemukan melalui platform *Google Scholar*. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan istilah pencarian seperti “Analisis kendala”, “Faktor determinan”, dan “upaya guru dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu di kelas rendah sekolah dasar”. Penelitian ini fokus pada artikel yang terbit dalam 6 tahun terakhir (2020-2026) yang relevan dengan analisis kendala, faktor determinan dan upaya guru dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu di kelas rendah sekolah dasar.

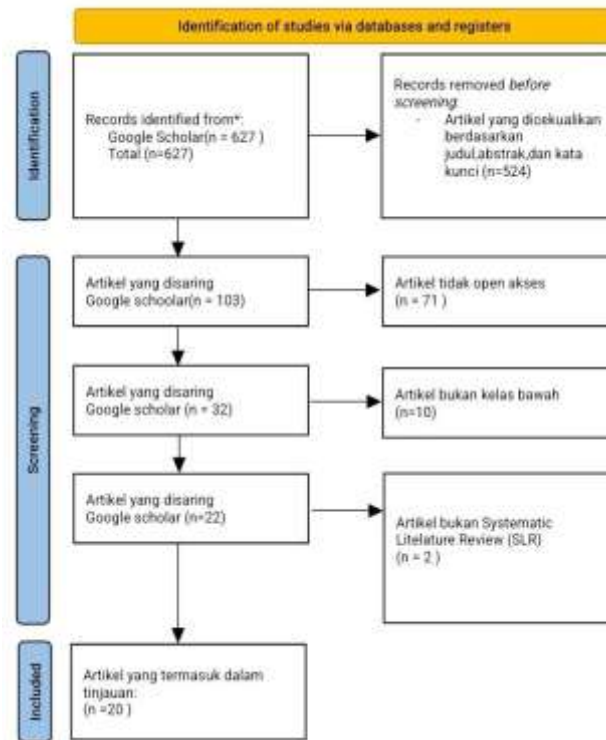


Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian meliputi identifikasi literatur, pemilihan sumber yang relevan dengan topik, analisis isi dari literatur, dan penyusunan hasil kajian. Literatur yang dipilih didasarkan pada relevansinya dengan fokus penelitian dan diterbitkan dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir. Proses pemilihan artikel mencakup syarat-syarat yang menentukan kriteria inklusi dan eksklusi yang berfungsi untuk menentukan subjek atau objek yang dapat menjadi bagian dari sampel penelitian. Tabel 1 menguraikan kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

NO	Kriteria inklusi	Kriteria Eksklusi
1.	Publikasi artikel yang diterbitkan pada tahun 2020-2024	Publikasi artikel sebelum tahun 2020
2.	Artikel yang diterbitkan pada jurnal terindeks SINTA 1-6	Artikel yang diterbitkan pada selain jurnal terindeks SINTA 1-6
3.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan pengembangan	Menggunakan metode penelitian SLR
4.	Lokasi penelitian dilakukan di Indonesia	Lokasi penelitian tidak dilakukan di Indonesia
5.	Penelitian yang membahas tentang analisis kendala, faktor determinan dan upaya guru dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu di kelas rendah sekolah dasar	Tidak membahas tentang analisis kendala, faktor determinan dan upaya guru dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu di kelas rendah sekolah dasar

Pemilihan artikel hanya dibatasi pada artikel yang sudah terpublikasi di jurnal nasional Indonesia terindeks SINTA. Hal ini dilakukan sebagai batasan penelitian dan untuk memastikan kredibilitas dan kesesuaian sumber yang relevan dengan konteks penelitian di Indonesia. Penelusuran dilakukan melalui *Google Scholar* dengan kata kunci: “Tematik Terpadu”, “Sekolah dasar”, “Kelas rendah”, menghasilkan 627 artikel. Artikel kemudian disaring menggunakan *Systematic Review Literature Review* (SRL). Dari langkah-langkah penelusuran artikel yang sistematis, ditemukan 20 artikel yang memenuhi kriteria. Detail prosedur penentuan artikel tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

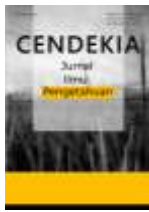
Hasil

Berdasarkan hasil penelusuran dan seleksi literatur, diperoleh 20 artikel yang relevan dengan fokus penelitian mengenai kendala guru kelas rendah dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Artikel-artikel tersebut dianalisis dan dikelompokkan ke dalam tiga tema utama, yaitu: (1) kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, (2) faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, dan (3) upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut.

Kendala Guru Kelas Rendah Sekolah Dasar dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Terpadu

Hasil analisis terhadap tujuh artikel menunjukkan bahwa guru kelas rendah masih menghadapi berbagai kendala dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Kendala tersebut mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Secara umum, permasalahan yang paling sering ditemukan adalah kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema, melaksanakan penilaian autentik, serta memanfaatkan media pembelajaran secara efektif. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya pelatihan, serta rendahnya dukungan sekolah turut memengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran tematik terpadu. Rincian hasil analisis artikel mengenai kendala guru dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Kendala Guru Kelas Rendah Sekolah Dasar dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Terpadu



No	Nama penulis & Tahun terbit	Judul	Kesimpulan	Hasil
1	Geliya Zuliyanti dkk. (2025)	Analisis Hambatan Guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar	Guru mengalami hambatan dalam penerapan pembelajaran tematik karena keterbatasan media, waktu, pelatihan, dan dukungan sekolah.	Pembelajaran tematik belum berjalan maksimal karena guru masih menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaannya.
2	Nuraini & Zainal Abidin (2020)	Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Terintegratif di Sekolah Dasar	Guru mengalami kesulitan dalam penilaian, penyusunan perangkat pembelajaran, penyediaan media, dan integrasi materi.	Kendala terbesar terdapat pada penilaian sikap, penyusunan RPP, penyediaan media, serta penggabungan materi antarmata pelajaran.
3	Ichsan Anshory, Setiya Yunus Saputra, & Delora Jantung Amelia (2018)	Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013 di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak	Guru telah memahami konsep pembelajaran tematik, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal..	Pembelajaran berpusat pada siswa dan berjalan cukup baik, meskipun kemampuan guru dalam mengimplementasikannya masih perlu ditingkatkan.
4	Epi Nopitasari, Mastiah, & Wahyu Septiadi (2025)	Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif pada Kelas Rendah di SD Negeri 17 Rahan Ririt	Pembelajaran tematik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi masih terkendala kompetensi guru dan fasilitas pendukung.	Keterlibatan siswa meningkat, namun pelaksanaannya belum maksimal karena keterbatasan sumber daya dan kemampuan guru.
5	Dea Mustika dkk. (2025)	Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar	Guru mengalami kendala pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik.	Hambatan meliputi penyusunan modul ajar, pengelolaan kelas, penggunaan media, serta pelaksanaan penilaian autentik.
6	Rena Elia, Yeni Erita, & Yanti Fitria (2023)	Problematika Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Model Integrated pada	Pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana secara maksimal karena	Guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan mata pelajaran, memahami kurikulum, dan

7	Ammi, Fatmaridah Sabani, & Nilam Permatasari Munir (2024)	Kurikulum 2013 di SDN 12 Koto Tinggi Tantangan Guru dalam Pembelajaran Tematik pada Kelas Rendah di SDN 113 Karawak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara	kompetensi guru masih terbatas. Guru menghadapi tantangan dalam menghubungkan berbagai mata pelajaran dan memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang terbatas.	mengelola pembelajaran secara terpadu. Kendala utama meliputi kurangnya sarana, media pembelajaran, kesiapan siswa, serta keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik.
---	---	--	--	--

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian menunjukkan adanya kesulitan guru dalam mengelola pembelajaran tematik secara terpadu. Hambatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kompetensi guru dalam memahami konsep pembelajaran tematik, tetapi juga dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas pendukung dan karakteristik peserta didik yang beragam. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tematik terpadu masih memerlukan penguatan pada aspek kompetensi guru dan dukungan lingkungan sekolah.

Faktor Penyebab Munculnya Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

Analisis terhadap lima artikel menunjukkan bahwa munculnya berbagai kendala dalam pembelajaran tematik terpadu dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, memahami kurikulum, dan mengintegrasikan materi pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan ketersediaan fasilitas belajar, sumber belajar, karakteristik peserta didik, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Hasil analisis faktor-faktor penyebab kendala tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Faktor Penyebab Munculnya Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas Rendah Sekolah Dasar

No	Nama Penulis & Tahun terbit	Judul	Kesimpulan	Hasil
1.	Adel Meru Aulia dkk. (2026)	Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Menerapkan Literasi Numerasi di Sekolah Dasar	Guru mengalami hambatan dalam penerapan literasi numerasi.	Literasi numerasi belum berjalan optimal karena masih ada berbagai kendala yang dihadapi guru.
2.	Jakiyah (2023)	Pembelajaran Tematik dan Integratif di Sekolah Dasar	Pembelajaran tematik integratif membantu siswa belajar secara menyeluruh dan bermakna.	Pembelajaran tematik membuat siswa lebih mudah memahami materi yang saling berkaitan.
3	Luncana Faridhoh Sasmito dkk. (2025)	Analisis Metode Pembelajaran	Pembelajaran tematik terpadu	Pembelajaran tematik membantu

4	Tia Mariani Ningsih dkk. (2023)	Tematik Terpadu di Kelas Rendah Sekolah Dasar Analisis Minat Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Tematik Bahasa Indonesia di Kelas III	dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Minat membaca siswa tergolong baik dan didukung oleh pembiasaan membaca.	siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi. Kebiasaan membaca yang dilakukan guru dapat meningkatkan minat baca siswa.
5	Wahyu Lestari & Elizar (2025)	Implementasi Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Webbed Siswa Kelas III	Model webbed belum diterapkan secara optimal karena masih ada beberapa kendala.	Pembelajaran tematik dengan model webbed sudah digunakan, tetapi pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa faktor penyebab kendala tidak hanya berasal dari keterbatasan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya ketersediaan sumber belajar dan kurang optimalnya penerapan model pembelajaran tematik menjadi faktor yang menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran tematik memerlukan kesiapan guru yang didukung oleh lingkungan belajar yang memadai.

Upaya Guru Kelas Rendah Sekolah Dasar dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran Tematik Terpadu

Hasil analisis enam artikel menunjukkan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu. Upaya tersebut meliputi peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan workshop, penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, pengembangan media pembelajaran sederhana, serta peningkatan kerja sama dengan kepala sekolah, rekan guru, dan orang tua. Rincian upaya yang dilakukan guru disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Upaya Guru Kelas Rendah Sekolah Dasar dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran Tematik Terpadu

No	Nama penulis & Tahun terbit	Judul	Kesimpulan	Hasil
1.	Zuliyanti, G., Astrimelda, S., Zahra, N., & Arrosyad, M. I. (2025)	Analisis hambatan guru dalam penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar.	Guru kelas rendah mengalami berbagai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, sehingga diperlukan pelatihan komprehensif, peningkatan sarana belajar, dan panduan penyusunan modul	Upaya yang dilakukan berupa pelatihan guru, penyediaan fasilitas pembelajaran, serta pendampingan dalam penyusunan perangkat ajar untuk meningkatkan kualitas

2.	Mustika, D., Abdal, I. R., Lestari, D., Nazhifa, A. A., Mieroza, M., & Ratu Aulia, B. (2025)	Kesulitan guru dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar	Hambatan pembelajaran tematik dapat diatasi melalui kerja sama antara guru, kepala sekolah, dan pihak terkait serta penyediaan referensi belajar yang memadai.	ajar agar pembelajaran berjalan efektif. Hambatan pembelajaran tematik dapat diatasi melalui kerja sama antara guru, kepala sekolah, dan pihak terkait serta penyediaan referensi belajar yang memadai.	pembelajaran tematik. Guru menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan memanfaatkan media menarik agar partisipasi siswa meningkat. Dilakukan workshop, berbagi pengalaman antar guru, pembelajaran bermakna bagi siswa, dan komunikasi dengan keluarga untuk mendukung proses belajar.
3.	Rahmi, R., Adila, M., Sari, R. N., & Armanusa, S. (2023)	Hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 11 Aceh Barat	Kendala berasal dari guru, peserta didik, dan keluarga, sehingga solusi harus dilakukan secara menyeluruh.	Kendala berasal dari guru, peserta didik, dan keluarga, sehingga solusi harus dilakukan secara menyeluruh.	Dilakukan workshop, berbagi pengalaman antar guru, pembelajaran bermakna bagi siswa, dan komunikasi dengan keluarga untuk mendukung proses belajar.
4.	Khotimah, A. K., & Sukartono, S. (2022)	Strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di sekolah dasar	Keterbatasan fasilitas sekolah tidak menjadi penghalang jika guru mampu berinovasi dan kreatif dalam mengelola pembelajaran.	Keterbatasan fasilitas sekolah tidak menjadi penghalang jika guru mampu berinovasi dan kreatif dalam mengelola pembelajaran.	Guru memanfaatkan alat sederhana, meminta siswa bercerita di depan kelas, dan menggunakan metode kreatif untuk melatih keberanian serta keterampilan siswa.
5.	Infantry, A. N., Nisa, K., & Dewi, N. K. (2022)	Analisis Kesulitan Guru Kelas Rendah dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik di SDN 23 Ampenan	Kesulitan guru terjadi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik.	Kesulitan guru terjadi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik.	Guru memilih strategi belajar sesuai karakter siswa, membuat media bersama siswa, berdiskusi dengan guru lain, dan melibatkan orang tua dalam pemantauan belajar.



6.	Ammi, A., Sabani, F., & Munir, N. P. (2023)	Tantangan guru dalam pembelajaran tematik pada kelas rendah di SDN 113 Karawak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara	Evaluasi rutin sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik dan hasil belajar siswa.	Guru melakukan refleksi pembelajaran, memberikan tugas, kuis, observasi aktivitas siswa, serta memperbaiki metode pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi.
----	---	---	---	--

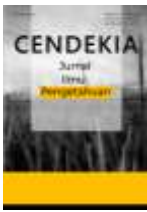
Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa strategi yang paling banyak dilakukan guru adalah meningkatkan kompetensi profesional melalui pelatihan, melakukan inovasi pembelajaran, serta melaksanakan evaluasi secara berkelanjutan. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua dan sesama guru juga menjadi langkah penting dalam mengatasi berbagai hambatan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penyelesaian kendala pembelajaran tematik memerlukan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan bermakna.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai artikel yang telah dikaji, ditemukan bahwa guru kelas rendah sekolah dasar masih menghadapi beragam kendala dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Kendala tersebut meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Salah satu permasalahan yang paling dominan adalah keterbatasan kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan konsep pembelajaran tematik terpadu secara optimal. Guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan berbagai muatan pelajaran ke dalam satu tema yang utuh sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan kompetensi dari berbagai mata pelajaran, menyusun perangkat pembelajaran terpadu, serta memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran sering kali kembali dilaksanakan secara terpisah berdasarkan mata pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tematik untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik belum sepenuhnya tercapai (Elia et al., 2023; Anshory et al., 2018).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran tematik terpadu. Guru tidak hanya dituntut memahami materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu merancang pengalaman belajar yang menghubungkan berbagai konsep secara kontekstual. Semakin baik kemampuan guru dalam mengelola integrasi pembelajaran, semakin besar peluang terciptanya pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Sebaliknya, keterbatasan kompetensi guru dapat menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran dan menurunkan efektivitas proses belajar mengajar di kelas (Nopitasari et al., 2025).

Selain kompetensi guru, keterbatasan media pembelajaran dan sarana pendukung juga menjadi kendala yang banyak ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan media pembelajaran yang terbatas menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menyajikan materi secara konkret dan menarik.



Padahal, peserta didik kelas rendah masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret yang membutuhkan pengalaman belajar langsung agar dapat memahami konsep dengan lebih baik. Ketika media dan fasilitas pembelajaran tidak tersedia secara memadai, guru cenderung mengandalkan buku paket sebagai sumber belajar utama. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang variatif dan kesempatan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna menjadi terbatas. Kondisi tersebut juga berdampak pada menurunnya motivasi dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Nuraini & Abidin, 2020; Ammi et al., 2024).

Kendala lainnya berkaitan dengan kesulitan guru dalam melaksanakan penilaian autentik. Pembelajaran tematik terpadu menuntut penilaian yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berkelanjutan. Dalam praktiknya, banyak guru mengalami kesulitan karena harus melakukan pengamatan terhadap perkembangan peserta didik secara menyeluruh dalam waktu yang terbatas. Kompleksitas penilaian tersebut sering kali menyebabkan guru lebih berfokus pada aspek kognitif dibandingkan aspek afektif dan psikomotorik. Akibatnya, hasil penilaian yang diperoleh belum sepenuhnya menggambarkan perkembangan peserta didik secara komprehensif. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan sistem penilaian yang sesuai masih perlu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran tematik dapat dicapai secara optimal (Mustika et al., 2025; Nuraini & Abidin, 2020).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa munculnya berbagai kendala dalam pembelajaran tematik terpadu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami konsep pembelajaran tematik, mengembangkan perangkat pembelajaran, serta mengelola kegiatan belajar mengajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya ketersediaan sumber belajar, karakteristik peserta didik yang beragam, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga yang belum optimal. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan memberikan pengaruh terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Salah satu faktor yang cukup dominan adalah keterbatasan waktu dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran tematik membutuhkan perencanaan yang lebih kompleks dibandingkan pembelajaran konvensional karena guru harus menyusun tujuan, materi, metode, media, dan penilaian yang saling terintegrasi dalam satu tema. Di sisi lain, tuntutan administrasi yang tinggi menyebabkan guru memiliki waktu yang terbatas untuk mengembangkan perangkat pembelajaran secara maksimal. Kondisi tersebut sering mengakibatkan guru menggunakan perangkat pembelajaran yang tersedia tanpa melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik. Selain itu, alokasi waktu yang tersedia sering kali belum cukup untuk melaksanakan berbagai aktivitas pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung lebih berorientasi pada penyampaian materi daripada pengembangan pengalaman belajar yang bermakna (Sasmito et al., 2025; Lestari & Elizar, 2025).

Karakteristik peserta didik kelas rendah juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran tematik terpadu. Pada usia sekolah dasar awal, peserta didik masih membutuhkan pengalaman belajar yang konkret dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Perbedaan kemampuan akademik, tingkat konsentrasi, dan kecepatan belajar menyebabkan guru harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Selain itu, rendahnya minat baca dan motivasi belajar pada sebagian peserta didik turut menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam mengeksplorasi informasi dan



mengalami kesulitan dalam menghubungkan berbagai konsep pembelajaran yang dipelajari. Oleh karena itu, penguatan budaya literasi dan peningkatan motivasi belajar menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran tematik terpadu (Ningsih et al., 2023; Aulia et al., 2026).

Dukungan lingkungan sekolah dan keluarga juga berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran tematik terpadu. Sekolah yang memiliki fasilitas memadai, program pengembangan profesional guru yang berkelanjutan, serta budaya akademik yang mendukung cenderung lebih berhasil dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dan minimnya program pendampingan bagi guru dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran. Di lingkungan keluarga, keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan mengembangkan kemampuan belajar secara optimal (Aulia et al., 2026; Lestari & Elizar, 2025).

Berbagai kendala yang ditemukan dalam pembelajaran tematik terpadu menunjukkan perlunya upaya yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas pelaksanaannya. Hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru merupakan strategi yang paling banyak direkomendasikan dalam berbagai penelitian. Pelatihan, workshop, kegiatan berbagi praktik baik, serta kolaborasi antarguru terbukti dapat membantu meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep pembelajaran tematik terpadu dan strategi implementasinya di kelas. Melalui kegiatan pengembangan profesional yang berkelanjutan, guru memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dalam merancang pembelajaran, mengembangkan media, serta melaksanakan penilaian yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik (Zuliyanti et al., 2025; Rahmi et al., 2023).

Selain peningkatan kompetensi, inovasi dalam penggunaan metode dan media pembelajaran juga menjadi salah satu solusi yang banyak diterapkan. Guru dapat memanfaatkan media sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai alternatif ketika fasilitas sekolah terbatas. Penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik juga dapat meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran menjadi faktor penting untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran tematik terpadu (Khotimah & Sukartono, 2022; Mustika et al., 2025).

Upaya lain yang tidak kalah penting adalah memperkuat kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua. Kerja sama yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif baik di sekolah maupun di rumah. Dukungan kepala sekolah melalui supervisi akademik, penyediaan fasilitas pembelajaran, serta program pengembangan kompetensi guru juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi pembelajaran tematik. Di sisi lain, keterlibatan orang tua dalam mendampingi dan memantau perkembangan belajar anak dapat membantu meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik (Rahmi et al., 2023; Infantry et al., 2022).

Selain itu, evaluasi dan refleksi pembelajaran secara berkelanjutan perlu dilakukan sebagai bagian dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran tematik terpadu. Melalui kegiatan evaluasi, guru dapat mengidentifikasi berbagai kelemahan yang muncul selama proses pembelajaran serta menentukan strategi perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Evaluasi yang dilakukan secara berkala juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode, media, dan strategi pembelajaran agar lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru, penguatan sarana pembelajaran, inovasi



metode pembelajaran, kolaborasi dengan orang tua, serta evaluasi berkelanjutan merupakan langkah strategis yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala dalam implementasi pembelajaran tematik terpadu di kelas rendah sekolah dasar.

KESIMPULAN

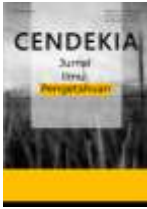
Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap 20 artikel yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran tematik terpadu di kelas rendah sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Kendala utama yang ditemukan meliputi keterbatasan kompetensi guru dalam mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema, kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran dan melaksanakan penilaian autentik, keterbatasan sarana serta media pembelajaran, dan kurang optimalnya pengelolaan waktu pembelajaran. Selain itu, karakteristik peserta didik yang beragam, rendahnya budaya literasi, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga yang belum maksimal turut menjadi faktor penyebab munculnya berbagai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu. Untuk mengatasi kendala tersebut, berbagai upaya telah dilakukan, antara lain melalui peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop, pengembangan metode dan media pembelajaran yang lebih inovatif, penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tematik terpadu memerlukan dukungan yang terintegrasi dari guru, sekolah, keluarga, dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, F. A. Z. R., Ariyati, A. R., Hakim, Y. M., Sofwati, S., & Kurniawan, N. F. D. (2026). Menganalisis dan Membandingkan Berbagai Model Serta Tahapan Pengembangan Kurikulum yang Relevan Untuk Sekolah Dasar. *BASICA ACADEMICA: Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar*, 2(1). <https://journal.mahsyia-educativa.com/index.php/basica-academica/article/view/188>
- Ammi, A., Sabani, F., & Munir, N. P. (2023). Tantangan guru dalam pembelajaran tematik pada kelas rendah di SDN 113 Karawak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12(2), 125–136. <https://www.p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/291>
- Anshory, I., Saputra, S. Y., & Amelia, D. J. (2018). Pembelajaran tematik integratif pada Kurikulum 2013 di kelas rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak. <https://pdfs.semanticscholar.org/c763/77caa56febe1bf988272915218de2aea5234.pdf>
- Aulia, A. M., Lukito, A. N., Subekti, W. U., Sari, W. P., & Bayuni, T. C. (2026). Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Literasi Numerasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 20–33 <https://ejournal.arfahbhmsfoundation.com/index.php/eduvasi/article/view/150>
- Awalia, A. R., Nuraviah, F., Wafa, S., Kurniawan, D. I., & Ulayya, F. (2026). Analisis Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia: Perubahan Kebijakan dan Implikasi Terhadap Pembelajaran di SD. *BASICA ACADEMICA: Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar*, 2(1). <https://journal.mahsyia-educativa.com/index.php/basica-academica/article/view/187>



- Demonika, S. D., Mustadi, A., & Rezkillah, I. I. (2020). Implementasi Tematik Integratif Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 817–821 <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13630>
- Elia, R., Erita, Y., & Fitria, Y. (2023). Problematika penerapan pembelajaran tematik terpadu model integrated pada Kurikulum 2013 di SDN 12 Koto Tinggi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 4695–4702. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/870>
- Infantry, A. N., Nisa, K., & Dewi, N. K. (2022). Analisis Kesulitan Guru Kelas Rendah dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik di SDN 23 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 170-176. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/401>
- Jakiah. (2023). Pembelajaran Tematik dan Integratif di Sekolah Dasar. *Proceedings Series of Educational Studies*, 54–63. <https://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/8124>
- Khotimah, A. K., & Sukartono, S. (2022). Strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4794–4801. <https://www.neliti.com/publications/450213/strategi-guru-dalam-pengelolaan-kelas-pada-pembelajaran-tematik-di-sekolah-dasar>
- Laila, Q. N., Tarbiyah, I., Al, N., & Mojokerto, H. J. M. J. P. S. P. (2016). Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Jenjang SD/MI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(2), 235-254. <https://doaj.org/article/a980b8781f044e37aa2ca0bb182d83ca>
- Lestari, W., & Elizar. (2025). Implementasi Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Webbed Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Griya Cendikia*, 10(2), 567–580. <https://juma.umko.ac.id/index.php/griya-cendikia/article/view/2003>
- Mustika, D., Abdal, I. R., Lestari, D., Nazhifa, A. A., Mieroza, M., & Ratu Aulia, B. (2025). Kesulitan guru dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 5(2), 891. <https://doi.org/10.36841/consilium.v5i2.6490>
- Ningsih, T. M., Peterianus, S., & Khoiri, A. (2023). Analisis Minat Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Tematik Bahasa Indonesia di Kelas III. *Jurnal Aria Dewangsa*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.46368/jppsd.v1i1.1001>
- Nopitasari, E., Mastiah, & Septiadi, W. (2025). Implementasi pembelajaran tematik integratif pada kelas rendah di SD Negeri 17 Rahan Ririt. <https://doi.org/10.58540/jurpendis.v3i4.1433>
- Nuraini, N., & Abidin, Z. (2020). Kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terintegratif di sekolah dasar. *Premiere Educandum*, 10(1), 49-62. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.5987>
- Prastowo, A. (2019). Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu. In I. Fahmi (Ed.), *Tematik (Cetakan Ke-1, Vol. 1, pp. 1–5)*. KENCANA. <https://books.google.com/books?id=jeCxDwAAQBAJ>
- Rahman, A. B., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Rahmi, R., Adila, M., Sari, R. N., & Armanusa, S. (2023). Hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 11 Aceh Barat. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 42–50. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i1.1712>



- Ratnawati, D., Kusumaningrum, K. D., & Muhtarom, T. (2024). Analisis perbandingan komparasi pendidikan negara maju untuk kemajuan pendidikan sekolah dasar di Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 110-118. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3048>
- Sasmito, L. F., Haryanti, U., & Ambarsari, R. Y. (2025). Analisis Metode Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 12(1), 8–11. <https://doi.org/10.36728/jmsg.v12i1.4651>
- Zuliyanti, G., Astrimelda, S., Zahra, N., & Arrosyad, M. I. (2025). Analisis hambatan guru dalam penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 3(10), 1475–1484. <https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/1084>